

**ANALISIS PENGARUH FUNGSI INTERMEDIASI PERBANKAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2008 - 2011**

**OLEH :
ANJARWATI**

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of intermediation to economic growth in Indonesia and a significant test whether or not the effect of intermediation on economic growth. From the test results obtained by the coefficient of determination (R²) for multiple linear regression models for 0.916. It means that the independent variables can explain the variation in the dependent variable 91.6% together, then variable t can be seen that variable Interest Rate Loans and lending have a significant effect on economic growth, It is proved that t-count > t-table. Lending to the variable (X1) 7,944 t > t table 2.026, and for variable Interest Rate Loans (X2) 4.521 t-count > t table 2.026. From the analysis has been conducted simultaneously indicates that those independent variables have a significant effect on economic growth, with simultaneous F test results are calculated F value > F 204.012 > 3.25. it means that Ho is rejected.

Keywords: *Economic growth, Lending, Interest rate loans*

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu pembangunan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan kegiatan perekonomian suatu negara tidak pernah terlepas dari lalu lintas pembayaran uang, dimana industri perbankan memegang peranan yang sangat strategis sehingga dapat dikatakan sebagai pusat dari sistem perekonomian. Kegiatan pokok bank yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi serta stabilitas perekonomian merupakan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.

Dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, maka perbankan dapat membantu sektor-

sektor riil dalam perekonomian untuk meningkatkan tingkat output sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan sebagai ukuran bagi kemajuan negara tersebut. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan perekonomian negara tersebut (Kasmir, 2011).

Didalam penyaluran kredit kepada debitur, pihak perbankan juga mengenakan suku bunga kredit sebagai balas jasa atas pinjaman yang telah diberikan. Penetapan suku bunga kredit masing-masing bank berbeda-beda. Penetapan suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Apabila penetapan suku bunga kredit menurun maka permintaan kredit akan bertambah sehingga hal ini mempengaruhi fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dan sebaliknya apabila penetapan suku bunga kredit meningkat maka permintaan kredit akan berkurang sehingga hal ini akan mempengaruhi fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisa perkembangan penyaluran kredit dan suku bunga kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (periode tahun 2008-2011); 2) Untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh penyaluran kredit dan suku bunga kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (periode tahun 2008-2011).

METODO PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Malang dengan mengambil data tentang Laporan Keuangan Perbankan Umum yang Go public tahun 2006 – 2009.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat maka harus dilakukan analisa data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan uji F, uji T dan R- Square.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa regresi yang di hitung dengan

menggunakan program eviews 4.1 dapat ditampilkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Linear Berganda

Variabel Bebas	Keterangan	Koefisien	Std. Error	t- Statistik	Prob
C	Konstan	6.429	0.043	146.321	0.000
X1	Penyaluran Kredit	0.197	0.024	7.944	0.000
X2	Suku bunga Kredit	-0.020	0.004	-4.521	0.000
R-squared	0.916		F-statistic		308.66

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda diperoleh koefisien regresi dan konstanta dapat disusun persamaan sebagai berikut.

$$\text{LogY} = 6,429 + 0,197 X_1 - 0.020X_2$$

Masing-masing koefisien regresi variabel bebas menunjukkan besarnya perubahan yang akan terjadi pada variabel dependent akibat adanya perubahan sebesar 1 satuan dari masing-masing variabel independent.

$\alpha = 6,429$; merupakan konstanta yang menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi yg dijelaskna diluar variable penyaluran kredit dan suku bunga kredit sebesar 6,429.

β_1 : Penyaluran Kredit=0.197; berarti koefisien regresi variabel Penyaluran Kredit (X_1) sebesar

0.197; berarti ada pengaruh positif antara Penyaluran Kredit terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 0.197. Jadi apabila Penyaluran Kredit naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 19,7%. Sebaliknya, apabila Penyaluran Kredit turun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 19,7% dengan asumsi variabel lain konstan.

β_2 (Suku Bunga Kredit) = - 0.020; berarti koefisien regresi variabel untuk Suku Bunga Kredit (X_2) sebesar -0.020 berarti ada pengaruh negatif antara Suku Bunga Kredit terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar - 0.020. Jadi apabila Suku Bunga Kredit turun 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 2%. Sebaliknya, Suku Bunga Kredit naik

sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi turun sebesar 2% dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted-R Squared) sebesar 0.916 yang berarti bahwa variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel bebas Penyaluran Kredit, dan Suku Bunga Kredit 91,6% sedangkan sisanya sebesar 8,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Untuk mengetahui signifikansi teknik Fixed Effect akan diuji

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial

Hipotesis Alternatif (Ha)	Nilai	Kondisi	Kesimpulan
Variabel Jumlah Penyaluran Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	t-hitung = 7,944 t-tabel = 2,026 Prob. = 0.0000 $\alpha = 5\%$	t-hitung > t tabel Prob < α	Ho ditolak Ha diterima
Variabel Suku Bunga Kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	t-hitung = 4,521 t-tabel = 2,026 Prob. = 0,0001 $\alpha = 5\%$	t-hitung > t tabel Prob < α	Ho ditolak Ha diterima

Sumber: Data Diolah

Berikut ini dijelaskan pengaruh signifikansi masing-masing variabel bebas (Jumlah Penyaluran Kredit dan Suku Bunga Kredit)

menggunakan uji statistik F. Nilai $F_{hitung} (204,012) > F_{tabel} (3,25)$, hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (jumlah penyaluran kredit dan suku bunga kredit) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi).

Dari hasil estimasi regresi data panel dapat diketahui nilai t hitung dan nilai probabilitas masing-masing variabel bebas. Hasil estimasi tersebut tampak pada tabel 2.

terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi). Variabel Jumlah Penyaluran Kredit (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 7.944

dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai t hitung sebesar (7.944) > t tabel (2,026) dan nilai probabilitas $0,0000 < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penyaluran Kredit (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Variabel Suku Bunga Kredit (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 4,521 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Hal ini berarti nilai t hitung sebesar $4,521 > t$ tabel 2,026 dan nilai probabilitas $0,0001 < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga Kredit (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Adapun Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.916 atau 92%. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas yang terdiri dari Jumlah Penyaluran Kredit dan Suku Bunga Kredit dalam menjelaskan variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 0.92 (92%), sedangkan sisanya 8% ($1-0,92 = 0.08$) dijelaskan oleh variabel lain

diluar model yang secara implisit tercermin pada variabel pengganggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, Perkembangan pertumbuhan penyaluran kredit terkecil terjadi pada tahun 2009 sebesar 9,96%, hal ini merupakan dampak dari krisis keuangan global sehingga terjadi penurunan pertumbuhan ekspansi kredit sebab bank-bank umum di Indonesia berusaha menghindari adanya risiko yang ditimbulkan dari penyaluran kredit. Sedangkan perkembangan penyaluran kredit terbesar terjadi pada tahun 2011 sebesar 24,59%. Hal ini menunjukkan kondisi dunia usaha dan sektor riil mulai kondusif sehingga risiko yang dihadapi didalam penyaluran kredit mulai berkurang. Penyaluran Kredit mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,197 atau 19,7%, yang artinya apabila Penyaluran Kredit mengalami peningkatan maka akan

di ikuti oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Kedua, Perkembangan suku bunga kredit mengalami fluktuasi naik turun. Penurunan secara signifikan terjadi dari tahun ke tahun dikarenakan dampak dari adanya kebijakan moneter, membaiknya kinerja perbankan dalam mengatasi kredit bermasalah dan mulai membaiknya perekonomian Indonesia di sektor riil maupun dunia usaha. Dengan menurunnya suku bunga kredit mengakibatkan menurunnya biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha maka mengakibatkan peningkatan kegiatan produksi di dalam negeri. Suku Bunga Kredit mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0.020 atau 2 %, yang artinya apabila Suku bunga Kredit mengalami peningkatan maka akan di ikuti oleh menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, Dari uji t dapat diketahui bahwa variabel Penyaluran Kredit dan Suku Bunga Kredit secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Hal ini dibuktikan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$. Untuk variabel

Penyaluran Kredit (X_1) $T_{hitung} 7.944 > T_{tabel} 2,026$, dan untuk variabel Suku Bunga Kredit (X_2) $T_{hitung} 4,521 > T_{tabel} 2,026$. *Keempat*, Dengan interval kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), penyaluran kredit dan suku bunga kredit, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari uji F secara simultan yang ditunjukkan dengan nilai F hitung $> F_{tabel} 204,012 > 3,25$ dan *R-Square* sebesar 0.916.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut: *pertama*, Perbankan diharapkan agar bisa meningkatkan fungsi intermediasi perbankan dengan lebih giat untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian menyalurkannya lagi dalam bentuk kredit dan bisa menjalankan kebijakan - kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia dalam rangka peningkatan fungsi intermediasi perbankan agar penyaluran kredit baik ke masyarakat, sektor riil, maupun

dunia usaha dapat terus ditingkatkan sehingga para pelaku ekonomi yang membutuhkan dana dapat terus mengembangkan usahanya, sehingga nantinya akan berdampak ke pertumbuhan ekonomi.

Kedua, Melihat suku bunga kredit yang berpengaruh kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia berarti suku bunga kredit yang tinggi tidak secara langsung direspon negatif oleh para kreditur dimana sepanjang harapan keuntungan sector riil lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan suku bunga.

Ketiga, Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti pendapatan perkapita, sumber daya manusia, sumber daya alam maupun perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade & Edia Handyman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT. INDEKS Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2008. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) Desember 2008*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2009. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) Desember 2009*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2010. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) Desember 2010*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) Desember 2011*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2008. *Statistik Perbankan Indonesia (SPI) November 2008*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2009. *Statistik Perbankan Indonesia (SPI) November 2008*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2010. *Statistik Perbankan Indonesia (SPI) November 2008*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Statistik Perbankan Indonesia (SPI) November 2008*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Sembilan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Satu. BPFE. Yogyakarta.
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal and Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2003. *Manajemen Bank Umum*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter, dan Perbankan*. Edisi Lima. Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia. Jakarta
- Sumodiningrat, Gunawan. 1994. *Ekonometrika Pengantar*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Waluyo, Dwi Eko. 2006. *Ekonomika Makro*. Edisi Revisi. UMM Press. Malang.
- <http://www.bi.go.id>. 2011. Diakses pada tanggal 7 November 2012.